

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran :
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI CABAI MERAH DI
DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS**

***(Empowerment of Farmer Group Members in Improving the Welfare of Red
Chili Farmers in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency)***

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : zul_sjam@yahoo.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRACT

The research method is descriptive analysis. The objectives of this study were 1) To determine the empowerment of members of the red chili farmer group in improving welfare in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency. 2) To determine the factors that influence the empowerment of members of the red chili farmer group in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency. The population in this study were 231 people and a sample of 23 people. The data used are qualitative data and quantitative data. This research was conducted in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency

The results of this study indicate that 1) empowerment of farmer group members in Laiya Village in terms of economic and social aspects is in the high category, where in the economic aspect the empowerment value is 74.04 (high category) while from the social aspect the empowerment value is 90.49. (high category). 2) Education, farming experience, land area and ownership status greatly affect the level of empowerment of a farmer, especially farmers in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency. This is evidenced by the probability value of the four variables <0.005 . where X_1 is 0.000, so $0.000 < \text{probability } 0.005$ and the value of F Count 120.313, X_2 is 0.000, so that $0.000 < \text{probability } 0.005$ and the value of F Count 150,859, X_3 is 0.000, so $0.000 < \text{probability } 0.005$ and the F value of 37.245 and X_4 of 0.000 , so that $0.000 < \text{probability } 0.005$ F count 44,200.

Keywords: *Empowerment, members, farmer groups, red chili, education, farming experience, land area, ownership status*

ABSTRAK

Metode Penelitian adalah analisis deskriptif . Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pemberdayaan anggota kelompok tani petani cabai merah dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani petani cabai merah di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 231 orang dan

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran :
***Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros***

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

sampel sebanyak 23 orang. Data yang di gunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukakn di wilayah Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pemberdayaan anggota kelompoka tani di Desa Laiya dari segi aspek ekonomi dan aspek sosial masuk dalam kategori tinggi, dimana pada aspek ekonomi nilai pemberdayaannya sebesar 74,04 (kategori tinggi) sementara dari aspek sosial nilai pemberdayaan sebesar 90,49 (kategori tinggi). 2) Pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan dan status kepemilikan sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan seorang petani khususnya petani yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan nilai probabilitas keempat variabel < 0.005 . dimana X_1 adalah sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ dan nilai F Hitung 120.313, X_2 sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ dan nilai F Hitung 150.859, X_3 sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ dan nilai F Hitung 37.245 dan X_4 sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ nilai F Hitung 44.200.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Anggota, Kelommpok tani, Cabai Merah, Pendidikan, Pengalaman bertani, Luas Lahan, Status Kepemilikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan melihat kondisi masyarakat Indonesia apabila di kaitkan dengan lahan dan mata pencaharian masyarakat Indonesia lebih dominan masyarakat atau lebih cenderung bertani, dimana luas lahan untuk bercocok tanam lebih memiliki peluang yang besar pada wilayah pedesaan. dengan adanya lahan yang luas tersebut terkadang sulit untuk di manfaatkan di sebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada suatu wilayah. di era yang semakin modern ini di harapkan suatu bangsa di tuntut, mampu merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dalam memajukan bangsanya. Pembangunan dapat berupa fisik ataupun sumberdaya lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. sebagainegara agraris Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pertanian.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan yang berlimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil panen seperti beras, umbi-umbian, dan jagung berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat (Pamungkas, 2014).masyarakat tani sebagaipelaku sosial belum terpengaruh dengan perubahan positif dari luar untukmembangkitkan semangatnya berfikir secara luas bahwa dengan memamnfatkan lahan pertanian secara efektif dan efisiendapat meningkatkan perekonomian, mengurangi angka kemiskinan, memberi peluang kerja baru bagi pengangguran sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil,demokratis dan sejahtera. Kurangnya motivasi masyarakat dalam mendorong kesadaran akan pentingnya peran sektor pertanian

dalam menyangga pembangunan, masyarakat perlu didorong untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menjalankan pola pertanian produktif yang padat karya. Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros merupakan daerah perbukitan dan pegunungan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani yang memiliki kekayaan alam yang melimpah bercocok tanam dengan berbagai jenis tanaman pertanian dan perkebunan sudah menjadi ketahanan pangan di Desa tersebut. tersedianya lahan yang luas, pengetahuan bertani berbeda-beda, pengetahuan yang di miliki dari zaman dulu hingga kini petani dapat mengembangkannya lebih baik lagi sebagai salah satu upaya dalam pemanfaatan lahan pertanian.

Sebagian masyarakat sudah memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam namun meskipun kekayaan alam sudah melimpah masyarakat tani belum mampu memanfaatkannya dengan baik dan optimal. masyarakat lebih memilih untuk bekerja ke luar kota dengan tujuan membantu perekonomian keluarganya. salah satu permasalahan yang di hadapi adalah kurangnya minat petani dalam memanfaatkan lahan yang produktif, kurangnya motivasi masyarakat, mahalnnya bibit, mahalnnya pupuk dan obat-obatan kimia, dan mahalnnya peralatan pertanian yang harus dibeli petani adalah biaya yang sangat tinggi yang harus dikeluarkan petani menjadi persoalan pelik. Kurangnya perhatian oleh pemerintah setempat dalam menangani angka pengangguran dan angka kemiskinan yang terus bertambah, sumber daya alam yang di dimanfaatkan oleh pihak ketiga dalam meraut keuntungan tanpa mempedulikan kesejahteraan masyarakat setempat demi keuntungan pribadi, banyaknya peluang meningkatkan kesejahteraan petani dengan luas lahan yang di miliknya untuk kesejahteraan masyarakat tani khususnya petani cabai merah. Kekayaan alam yang berlimpah menjadi peluang tersendiri dalam mensejahterakan masyarakat tani itu sendiri. Pola pikir yang luas penuh dengan ide namun tak da bukti nyata yang nampak tak realisasi sehingga perlu adanya pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat khususnya petani cabai merah. bagi petani cabai kondisi ini sangat tidak mendukung, petani harus menghadapi kendala luasan lahan yang luas yang berpengaruh terhadap tingginya produksi cabai, selain itu petani juga harus di hadapi dengan kendala tanaman yang terserang hama, karakteristik cabai yang mudah busuk dan fluktuasi harga cabai yang anjlok. Resiko tentu berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani yang pada umumnya relatif kecil.

Untuk itu perlu adanya suntikan motivasi dan inovasi untuk mengembangkan pertanian yang lebih maju, modern dan menguntungkan, sehingga masyarakat bisa merubah pola pikirnya bahwa bertani bukanlah pekerjaan yang sulit dan banyak menguras tenaga namun dari segi lain masyarakat tahu bahwa bertani juga dapat memberi peluang besar jika adanya kemauan dan usaha. berdasarkan uraian diatas, dirasa perlu meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dengan memanfaatkan lahan melalui budidaya cabai merah, yang jumlah permintaannya terus meningkat dan harganya yang berfluktuasi dan bernilai tinggi yang juga menjadi salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup untuk memperoleh pendapatan yang memadai bagi petani itu sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan di lakukan di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa tersebut di karenakan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan terdapat beberapa masyarakat yang sering menanam cabai merah sampai sekarang ini. waktupelaksanaan penelitian, dari Februari 2020 sampai Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. dalam penelitian iniberupa latar belakang, sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data-data lain yang di ambil dari dokumentasi.

b. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. data kuantitatif dapat di bedakan menjadi dua yaitu data *diskrit* dan data *kontinum*. data *diskrit* adalah data yang di peroleh dari hasil menghitung. sedangkan, data *kontinum* adalah data yang di peroleh dari hasil pengukuran.

2. Sumber data

Dalam melaksanakan penelitian sumber yang digunakan, yaitu :

a. Data primer di peroleh dari petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah di persiapan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Data sekunder adalah data yang di kumpulkan melalui buku, arsip dan laporan yang terkumpul pada kantor-kantor instansi Pemerintah baik tingkat Desa, Kecamatan, atau Kabupaten yang sesuai dengan topik penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari variable yang menyangkut masalah yang di teliti (Nursalam, 2003). Sampel adalah sebagian objek yang di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani petani cabai merah di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros sebanyak 6 kelompok tani. Dari ke 6 kelompok tersebut jumlah populasi petani cabai 231 orang, dari populasi jumlah sampel yang di ambil 10 % (Arikunto, 2006). adapun sampel di ambil dari populasi petani dengan system *stratified samplig* sehingga sampel dalam penelitian ini 23 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan data dilakukan dengan menggunakan teknik:

1. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai objek yang di teliti

2. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah pengamatan secara langsung di lokasi penelitian terhadap objek yang diteliti.
3. Kuisioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya langsung melalui proses komunikasi atau dengan melakukan pertanyaan (Sugiono, 2015)

E. Metode Analisis Data

1. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung (Juliansyah Noor, 2011). Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka dari itu saya menggunakan rumus deskriptif.

a. Pemberdayaan

Untuk tujuan pertama tentang pemberdayaan anggota kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani cabai merah digunakan analisis skoring (3,2,1) dengan skala likert yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori yakni :

- a) Respon tinggi
- b) Respon sedang
- c) Respon rendah

Kriteria penilaian

$$\text{Tingkat pemberdayaan} = \frac{\text{Total nilai observasi} \times 100 \%}{\text{Total nilai di harapkan}}$$

Keterangan :

Pemberdayaan kategori rendah = 0%-33,33 %

Pemberdayaan kategori sedang = 33,34%-66,67 %

Pemberdayaan kategori tinggi = 66,68%-100 %

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel (Kutner, Nacstheim dan Neter, 2004)

Untuk mengetahui faktor pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan dan pengalaman berusaha tani berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan melalui petani cabai merah digunakan analisis regresi berganda (Gujarati, 2001) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Keterangan :

Y = Pemberdayaan anggota kelompok Tani

a = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi (parameter yang di taksir)

X1 = pendidikan

X2 = pengalaman berusaha tani

X3 = luas lahan

X4 = status Kepemilikan Lahan

E = faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu untuk mengenali ciri-ciri yang Karakteristik responden merupakan salah satu untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh responden pada lokasi penelitian. identitas responden perlu dilakukan untuk mengenali karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan pengalaman berusaha dan luas lahan usaha tani.

1. Umur

Umur merupakan umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. adanya kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. semakin tua umur petani juga semakin menurunkan kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani. umur petani responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi jumlah petani responden menurut golongan umur di Desa Laiya Kecamatan Cenrana

Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
≤ 40	3	13%
41-60	19	83%
≥ 61	1	4%
Jumlah	23	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Pada table 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur ≤ 40 tahun sebanyak 3 jiwa (13%), responden yang berumur 41-60 tahun sebanyak 19 jiwa (83 %) dan responden yang berumur ≥ 61 tahun sebanyak 1 jiwa (4%).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dalam berusaha tani dan dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan dan keputusan, dimana petani dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dan lebih berani perhitungan secara dari pada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam mengolah usaha tani. tingkat pendidikan tinggi memberikan kontribusi

yang lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan dapat membuka lapangan kerja yang lebih luas, sehingga pengaruh pada pendapatan. untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi jumlah petani responden menurut pendidikan di Desa Laiya Kecamatan Cenrana

Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
$\leq$ SD	3	13%
SLTP	10	43%
SLTA	6	26%
$\geq$ S.1	4	17%
Jumlah	23	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Pada table 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jenjang pendidikan $\leq$ SD sebanyak 3 jiwa (13%), responden dengan jenjang pendidikan SLTP sebanyak 10 jiwa (43%), responden dengan jenjang pendidikan SLTA sebanyak 6 jiwa (26%) sedangkan responden yang mempunyai jenjang pendidikan $\geq$ S.1 sebanyak 4 jiwa (17%).

3. Pengalaman

Pengalaman petani merupakan proses pembelajaran bagi petani dalam mengelola usahatani. sehingga semakin lama pengalaman berusaha tani maka petani dapat mengelola usahatani dengan baik. pengalaman petani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. pengalaman berusaha tani sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usaha petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi dilahan usahanya. pengalaman dalam berusaha tani merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusaha tani. disamping itu pengalaman berusaha tani juga dapat memberikan dampak terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru yang disampaikan oleh agen pembaharu. untuk lebih jelasnya pengalaman berusaha tani responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi jumlah petani responden menurut pengalaman di Desa Laiya Kecamatan Cenrana

Pengalaman	Jumlah Jiwa	Persentase
$\leq$ 10 Tahun	1	4%
11 - 20 Tahun	8	35%
21 - 30 Tahun	8	35%
$\geq$ 31Tahun	6	26%
Jumlah	23	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Table 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengalaman bertani ≤ 10 tahun sebanyak 1 jiwa (4%), responden yang mempunyai pengalaman bertani 11 - 20 tahun sebanyak 8 jiwa (35%), responden yang mempunyai pengalaman bertani 21 - 30 tahun sebanyak 8 jiwa (35%), sedangkan responden yang mempunyai pengalaman bertani ≥ 31 tahun sebanyak 6 jiwa (26%)

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup kesejahteraan keluarganya.

Tabel 4. Klasifikasi jumlah petani responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Desa Laiya Kecamatan Cenrana

Tanggungan	Jumlah Jiwa	Persentase
≤ 2 Orang	12	52%
3 - 5 Orang	10	43%
≥ 6 Orang	1	4%
Jumlah	23	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tanggungan ≤ 2 orang sebanyak 12 jiwa (52%), responden yang mempunyai tanggungan 3 - 5 orang sebanyak 10 jiwa (43%), sedangkan responden yang mempunyai tanggungan ≥ 6 orang sebanyak 1 jiwa (4%).

B. Pemberdayaan anggota kelompok tani

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan mempunyai tujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

Tabel 5. Tingkat pemberdayaan petani cabai merah menurut aspek ekonomi

No	Pernyataan	Nilai (%)	Kategori
1	Kelompok tani berkontribusi terhadap pendapatan petani cabai merah	82,61	Tinggi
2	Harga produksi cabai sesuai harapan kelompok tani	75,36	Tinggi
3	Peningkatan pendapatan kelompok tani melalui lembaga kelompok tani	69,57	Tinggi
4	Sebelum panen harga cabai sudah di tentukan oleh kelompok tani kepada pengepul cabai	65,22	Sedang
5	Kelompok tani merupakan sarana dalam pengentasan kemiskinan	82,61	Tinggi

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran :
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

6	Pengetahuan kelompok tani melalui pelatihan bimbingan teknis	69,57	Tinggi
7	Peran kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan petani cabai	81,16	Tinggi
8	Penyuluhan melalui Dinas Pertanian kabupaten kepada kelompok tani cabai	66,67	Sedang
9	Kesulitan memperoleh sarana produksi	73,91	Tinggi
10	Kelompok tani merasa cenderung menanam cabai merah karena ketidakstabilan harga	68,12	Tinggi
11	Gagal panen/ loyalitas tidak menurunkan semangat petani untuk menanam cabai merah kembali pada saat musimnya tiba	79,71	Tinggi
Jumlah		814,49	
Rata – Rata		74,04	Tinggi

Pada tabel 5 tentang pemberdayaan terhadap petani cabai merah Desa Laiya, menunjukkan bahwa hasil analisis pernyataan pertama kelompok tani berkontribusi terhadap pendapatan petani cabai merah nilainya sebanyak 82,61 (kategori tinggi), pernyataan kedua harga produksi cabai sesuai harapan kelompok tani nilainya sebanyak 75,36 (kategoritinggi), pernyataan ketiga peningkatan pendapatan kelompok tani melalui lembaga kelompok tani nilainya sebanyak 69,57 (kategori tinggi), pernyataan keempat Sebelum panen harga cabai sudah di tentukan oleh kelompok tani kepada pengepul cabai nilainya sebanyak 65,22 (kategori sedang), pernyataan kelima Kelompok tani merupakan sarana dalam pengentasan kemiskinan nilainya sebanyak 82,61 (kategori tinggi), pernyataan keenam Pengetahuan kelompok tani melalui pelatihan bimbingan teknis nilainya sebanyak 69,57 (kategori tinggi), pernyataan ketujuh Peran kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan petani cabai nilainya sebanyak 81,16 (kategori tinggi), pernyataan kedelapan Penyuluhan melalui Dinas Pertanian kabupaten kepada kelompok tani cabai nilainya sebanyak 66,67 (kategori sedang), pernyataan kesembilan Kesulitan memperoleh sarana produksi nilainya sebanyak 73,91 (kategori tinggi), pernyataan kesepuluh Kelompok tani merasa cenderung menanam cabai merah karena ketidakstabilan harga nilainya sebanyak 68,12 (kategori tinggi), pernyataan kesebelas Gagal panen/ loyalitas tidak menurunkan semangat petani untuk menanam cabai merah kembali pada saat musimnya tiba nilainya sebanyak 79,71 (kategori tinggi).

Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya pada aspek ekonomi dalam kategori tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari 23 responden rata-rata masuk dalam kategori tinggi yaitu 74,04 atau dapat dikatakan berkategori tinggi

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran :
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

Tabel 6. Tingkat pemberdayaan petani cabai merah menurut aspek sosial

No	Pertanyaan	Nilai (%)	Kategori
1	Apakah bapak/ibu masuk sebagai anggota kelompok tani.?	91,30	Tinggi
2	Apakah bapak/ibu sering terlibat dalam kegiatan kelompok tani.?	84,78	Tinggi
3	Apakah kesejahteraan petani cabai merah memenuhi standar kehidupan pokok seperti, sandang, pangan, papan serta tercapinya kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan perlindungan.?	93,48	Tinggi
4	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam program kelompok tani.?	91,30	Tinggi
5	Apakah bapak/ibu dengan masuknya sebagai kelompok tani sangat bermanfaat bagi bapak/ibu.?	93,48	Tinggi
6	Apakah menurut bapak/ibu program pemberdayaan anggota kelompok tani ini mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani cabai merah di bidang pertanian.?	89,13	Tinggi
7	Apakah dengan bergabung dengan kelompok tani dapat membantu anda dalam memperoleh informasi mengenai pertanian.?	91,30	Tinggi
8	Apakah dengan pemberdayaan anggota kelompok tani dapat membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kesejahteraan petani cabai merah.?	89,13	Tinggi
Jumlah		723,91	
Rata – Rata		90,49	Tinggi

Pada tabel 6 tentang pemberdayaan terhadap petani cabai merah Desa Laiya, menunjukkan bahwa hasil analisis pertanyaan pertama apakah bapak/ibu masuk sebagai anggota kelompok tani.?nilainya sebanyak 91,30 (kategori tinggi), pertanyaan kedua apakah bapak/ibu sering terlibat dalam kegiatan kelompok tani.?nilainya sebanyak 84,78 (kategori tinggi), pertanyaan ketiga apakah kesejahteraan petani cabai merah memenuhi standar kehidupan pokok seperti, sandang, pangan, papan serta tercapinya kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan perlindungan.?nilainya sebanyak 93,48 (kategori tinggi), pertanyaan keempat apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam program kelompok tani.?nilainya sebanyak 91,30 (kategori tinggi), pertanyaan kelima apakah bapak/ibu dengan masuknya sebagai kelompok tani sangat bermanfaat bagi bapak/ibu.?nilainya sebanyak 93,48 (kategori tinggi), pertanyaan keenam apakah menurut bapak/ibu program pemberdayaan anggota kelompok tani ini mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani cabai merah di bidang pertanian.?nilainya sebanyak 89,13 (kategori tinggi), pertanyaan ketujuh apakah dengan bergabung dengan kelompok tani dapat membantu anda dalam memperoleh informasi mengenai pertanian. Nilainya sebanyak 91,30 (kategori tinggi), pertanyaan kedelapan apakah dengan pemberdayaan anggota kelompok tani dapat membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kesejahteraan petani cabai merah.?nilainya sebanyak 89,13 (kategori tinggi).

Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya pada aspek sosial dalam kategori tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari 23 responden rata-rata masuk dalam kategori tinggi yaitu 90,49 atau dapat dikatakan berkategori tinggi

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi

1. Pendidikan

Tabel 7 Hasil analisis Regresi hubungan tingkat pendidikan terhadap pemberdayaan petani cabai merah Desa Laiya, Kecamatan Cenrana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.739	1	3.739	120.313	.000 ^a
	Residual	.653	21	.031		
	Total	4.392	22			
a. Predictors: (Constant), Pendidikan						
b. Dependent Variable: Pemberdayaan						

Sumber : Analisis Data Primer, 2020 (SPSS.16)

Pada tabel 7 yang diperoleh dari olah data SPSS melalui analisis regresi dimana diketahui nilai signifikan pendidikan terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana adalah sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ dan nilai F Hitung $120.313 > F \text{ Tabel } 3.13$

Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan seorang petani, khususnya petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana. atau dapat dikatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pemberdayaan seorang petani tersebut.

Pendidikan yang diperoleh para petani sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan petani itu sendiri sehingga dapat meningkatkan taraf petani itu sendiri termasuk kesejahteraan petani tersebut. Pendidikan merupakan tolak ukur petani dalam mengetahui tata cara dan proses bertani sesuai dengan yang di harapkan. Pengetahuan para petani diperoleh sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh petani itu sendiri, jadi sangatlah jelas bahwa pendidikan yang ditempuh seorang petani sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan petani itu sendiri khususnya para petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana.

2. Pengalaman Bertani

Tabel 8. Hasil analisis Regresi hubungan pengalaman bertani terhadap pemberdayaan petani cabai merah Desa Laiya, Kecamatan Cenrana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.855	1	3.855	150.859	.000 ^a
	Residual	.537	21	.026		
	Total	4.392	22			
a. Predictors: (Constant), Pengalaman						
b. Dependent Variable: Pemberdayaan						

Sumber : *Analisis Data Primer, 2020 (SPSS.16)*

Pada tabel 8 yang diperoleh dari olah data SPSS melalui analisis regresi dimana diketahui nilai signifikan pengalaman bertani terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana adalah sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ dan nilai F Hitung $150.859 > F \text{ Tabel } 3.13$

Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman bertani seseorang sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan seorang petani, khususnya petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana. ataudapat dikatakan semakin banyak pengalaman seseorang dalam bertani khususnya bertani cabai merah, maka semakin tinggi pula pemberdayaan seorang petani tersebut.

Keberhasilan seorang petani bergantung pada pengalaman petani itu sendiri. Dimana jika petani mempunyai pengalaman bertani, maka mereka tidak akan hanya fokus bagaimana cara menanam dan memanen, tetapi mereka akan mengetahui proses bertani itu sendiri. Jika para petani mempunyai pengalaman yang cukup lama maka mereka akan menunjukkan tingkat partisipasi yang beragam dalam pengelolaan irigasi. Pengalaman juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat petani dalam mengelola lahan pertaniannya karena dengan banyaknya pengalaman yang mereka miliki maka akan ada banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan produksi pertaniannya. Pengalaman berusaha merupakan suatu produk dari proses belajar yang dapat menghasilkan kemampuan untuk bekerjasama melalui interaksi sosial yang menjadi kekuatan dinamik untuk beradaptasi. Pola adaptasi membutuhkan dukungan partisipasi petani dalam ikatan kelembagaan, sehingga pengalaman berusaha berpengaruh terhadap pemberdayaan petani tersebut khususnya para petani yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

3. Luas Garapan

Tabel 9. Hasil analisis Regresi hubungan luas garapan terhadap pemberdayaan petani cabai merah Desa Laiya, Kecamatan Cenrana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.808	1	2.808	37.245	.000 ^a
	Residual	1.583	21	.075		
	Total	4.392	22			
a. Predictors: (Constant), Luas Lahan						
b. Dependent Variable: Pemberdayaan						

Sumber : Analisis Data Primer, 2020 (SPSS.16)

Pada tabel 9 yang diperoleh dari olah data SPSS melalui analisis regresi dimana diketahui nilai signifikan luas garapan terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana adalah sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ dan nilai $F \text{ Hitung } 37.245 > F \text{ Tabel } 3.13$

Maka dapat dikatakan bahwa luas area pertanian yang di kelola seseorang sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan seorang petani, khususnya petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana. Atau dapat dikatakan semakin luas area pertanian seseorang dalam bertani khususnya bertani cabai merah, maka semakin tinggi pula pemberdayaan seorang petani tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan seorang petani adalah luas lahan yang dikelola petani itu sendiri. Dengan luas lahan yang dikelola petani, semakin luas lahan yang dikelola oleh para petani, maka semakin berhati-hati para petani tersebut dalam bertani, sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya. Jadi jika petani memiliki lahan yang luas untuk dikelola, maka para petani akan bertani dengan sungguh-sungguh sehingga pemberdayaan mereka akan meningkat. Jadi luas lahan sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan seorang petani khususnya para petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

4. Status Kepemilikan

Tabel 10. Hasil analisis Regresi hubungan status kepemilikan terhadap pemberdayaan petani cabai merah Desa Laiya, Kecamatan Cenrana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.977	1	2.977	44.200	.000 ^a
	Residual	1.414	21	.067		
	Total	4.392	22			
a. Predictors: (Constant), Status Kepemilikan						
b. Dependent Variable: Pemberdayaan						

Sumber : Analisis Data Primer, 2020 (SPSS.16)

Pada tabel 10 yang diperoleh dari olah data SPSS melalui analisis regresi dimana diketahui nilai signifikan status kepemilikan terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana adalah sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005$ nilai F Hitung $44.200 > F \text{ Tabel } 3.13$

Maka dapat dikatakan bahwa status kepemilikan atau status lahan yang di kelola seseorang sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan seorang petani, khususnya petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana.

Salah satu indikator keseriusan petani dalam bertani adalah status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani itu sendiri. Status kepemilikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan petani itu sendiri. Dalam penelitian ini ada tiga indikator yang menjadi dasar status kepemilikan petani cabai merah yaitu, penyewa, penggarap dan pemilik lahan. dari tiga status kepemilikan tersebut memberikan pengaruh bagaimana cara petani mengelola lahan pertaniannya.

Jika seorang petani status kepemilikannya adalah penyewa, maka mereka akan lebih serius dalam bertani, hal ini dikarenakan para petani itu mengeluarkan modal lebih banyak dalam bertani, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bertani. Jika seorang petani status kepemilikannya sebagai penggarap mereka juga akan berhati-hati dalam bertani dan juga mengeluarkan modal yang cukup sedangkan hasil yang mereka peroleh akan di bagi dua dengan pemilik lahan itu sendiri. Sedangkan jika petani tersebut lahan pertaniannya milik sendiri, maka mereka akan kurang berhati-hati dalam mengelola pertanian karena mereka mengeluarkan sedikit modal dibandingkan dengan lahan yang di sewa dan yang digarap. Jadi status kepemilikan lahan sangatlah berpengaruh terhadap pemberdayaan seorang petani khususnya petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

D. Regresi BergandaFaktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan anggota kelompok Tani

Tabel 11. Hasil analisis Regresi Berganda hubungan pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan dan status kepemilikan terhadap pemberdayaan petani cabai merah Desa Laiya, Kecamatan Cenrana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.017	4	1.004	48.221	.000 ^a
	Residual	.375	18	.021		
	Total	4.392	22			
a. Predictors: (Constant), Status Kepemilikan, Pengalaman, Luas Lahan, Pendidikan						
b. Dependent Variable: Pemberdayaan						

Sumber : Analisis Data Primer, 2020 (SPSS.16)

Pada tabel 11 yang diperoleh dari olah data SPSS melalui analisis regresi berganda dimana diketahui nilai signifikan secara bersama-sama pendidikan, pengalaman, luas lahan dan status kepemilikan terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana adalah sebesar 0.000, sehingga $0.000 < \text{probabilitas } 0.005 \text{ nilai } F \text{ Hitung } 48.221 > F \text{ Tabel } 2.90$. Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama pendidikan, pengalaman, luas lahan dan status kepemilikan terdapat pengaruh terhadap pemberdayaan petani khususnya petani cabai merah yang ada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana.

Dengan adanya pendidikan yang baik, pengalaman yang cukup, luas lahan dan status kepemilikan lahan, maka sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan seorang petani. dari empat variabel diatas masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberdayaan seorang petani khususnya para petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian terhadap petani cabai merah di Desa Laiya Kecamatan Cenrana adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan petani cabai merah di Desa Laiya dari segi aspek ekonomi dan aspek sosial masuk dalam kategori tinggi, dimana pada aspek ekonomi nilai pemberdayaannya sebesar 74,04 (kategori tinggi) sementara dari aspek social nilai pemberdayaan sebesar 90,49.
2. Pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan dan status kepemilikan sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan seorang petani khususnya petani

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran :
***Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros***

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan nilai probabilitas keempat variabel < 0.005 .

Saran

1. Semoga dengan adanya penelitian semoga bermanfaat bagi para petani khususnya petani cabai merah yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana untuk dijadikan pedoman agar pemberdayaan petani cabai merah dapat meningkat.
2. Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan yang ingin mengulas penelitian tentang pemberdayaan petani, agar kiranya mengambil faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberdayaan petani, agar kita dapat mengetahui lebih banyak lagi atau menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan seorang petani.
3. Kami sebagai peneliti menunggu saran dan kritik dari rekan-rekan, karena sesungguhnya masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali
- Ayuningtyas, Yunia N. 2014. *Keefektivan Program Gapoktan (Gabunga Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, N, A, 2010. *Analisis Efektifitas Kelompok Tani*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Anonim. 2012. *Budidaya Cabai Besar*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Bhimo, Johan Sukoco. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Perpustakaan Kelurahan di Kelurahan Panularan*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Indikator Ekonomi*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Cepriadi, Yulida R. 2012. *Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan)*. Indonesian Jurnal Of Agricultural Economics

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran :
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

(IJAE). (Online), Vol. 2, No. 2,
(<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/viewFile/1552/1527>,
Diakses 29 Desember 2019).

Depertemen Pertanian.2013. *Undang-undang Republik Indonesia No.82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. Deptan. Jakarta.

Fidalia, L. 2018. *Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah Dan Jagung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.

Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Hewindati, Yuni Tri dkk. 2006. *Hortikultura*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Juliansyah, Noor. 2011. (Online),
(<http://respository.unpas.ac.id/33549/6/BAB%203%20-%205%20feb.pdf>),
Diakses 01 Januari 2020)

Jumin, 2011.*Harga Dan Penawaran*, (Online),
(<http://www.akhmadshare.com/2017/01/pengertian-harga-dan-penawaran-menurut.html>.Diakses 15 Januari 2018)

Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., dan J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. 4thed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Mulyana.2005. *Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*.Jurnal, (Online), Vol. 4, No. 1, s,
(<http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/artcle/view/673>, Diakses 29 Desember 2019)

Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmojo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pamungkas, Setiaaji Bintang. 2014. *Efektivitas Fungsi Gapoktan Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi.Bandar Lampung: Unila.

Peraturan Menteri Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Kelompok Tani*, Menteri Pertanian. Jakarta. (Online),

Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran :
***Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros***

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

(<https://www.sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html?1>, Diakses 23 Desember 2019)

Rahayu, Endang Sri. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Program Pekarangan Terpadu*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sofa, Haida. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sumaryadi, 2005. *Modal Sosial Adat Dalam Pengelolaan Kegiatan Pnpn Mandiri*. Skripsi.. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Subagyono, 2010. *Budidaya Cabai Besar an Cabai Rawit*. Jakarta: Aneka Ilmu

Santika, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Besar Di Kabupaten Gowa*. Proposal. Makassar: Universitas Hasanuddin